

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Literasi Media Digital dalam Pembelajaran PPKn untuk Membentuk *Citizenship* Peserta Didik (Study Kasus diSMK Negeri 1 Tualang Provinsi Riau). Menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2007, hal. 245) menyatakan bahwa:

Qualitative research is “interpretive” research, in which you make a personal assessment as to a description that fits the situation or themes that capture the major categories of information. The interpretation that you make a transcript, for example, differs from the interpretation that someone else makes. This does not mean that your interpretation is better or more accurate; it simply means that you bring your own perspective to your interpretation.

Dengan menggunakan Pendekatan kualitatif ini peneliti akan memperoleh data melalui observasi langsung dan terlibat dalam penelitian secara langsung, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yang berhubungan dengan fenomena sosial. Pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan Locke et al.,2007 dalam Creswell (2010, hal. 264).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berguna untuk penelitian yang bersifat alamiah, sebagaimana diketahui bahwa menjadi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang memiliki sifat induktif, serta hasil dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada generalisasi. Menurut Basrow dan Suwandi dalam Fadli (2021), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif seorang peneliti dapat mengenali subjek, merasakan hal yang dialami subjek dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan kualitatif yang melibatkan suatu paham yang mengenai konteks dan situasi fenomena yang alami sesuai subjek yang diteliti. Menurut Denzim dan Lincoln dalam (Barlian, 2016), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, hal ini bermaksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi yang di lakukan dengan melibatkan dari berbagai metode. Seperti yang diungkapkan oleh Moloeng (2010, hal. 6) bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selain itu, penelitian kualitatif di lakukan pada kondisi dan objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mandala yaitu suatu data yang mengandung makna.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal - hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan di lakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai bagaimana pembelajaran PPKn di sekolah SMK Negeri 1 Tualang, Kab. Siak,. Provinsi Riau menjadikan literasi media digital untuk membentuk digital *citizenship* peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Setelah peneliti ke lapangan, dan di konfirmasi oleh guru PPKn di SMK Negeri 1 Tualang, Kab. Siak ,. Provinsi Riau , untuk di minta pandangan dari segi teori keilmuan, hasil akan dibuat bagaimana literasi media digital dapat

membentuk digital *citizenship* peserta didik dalam penggunaan teknologi digital sebagai sarana belajar di rumah dan sekolah.

Dalam melakukan penelitian ini dengan segala pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif yang tentunya akan di jabarkan dengan menggunakan kalimat yang bersifat ilmiah. Laporan dari hasil penelitian melalui uraian dengan bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana pembelajaran PPKn di sekolah SMK Negeri 1 Tualang, Kab.Siak,. Provinsi Riau menjadikan literasi media digital untuk membentuk digital *citizenship* peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Adapun beberapa alasan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti bisa melihat dan mengamati bagaimana peran literasi media digital dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk digital *citizenship* peserta didik.
- b. Dapat melakukan interaksi langsung kepada informan secara langsung dengan objek yang akan diteliti yang akan mendapatkan informasi dan memperoleh data .
- c. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi di lapangan saat penelitian berlangsung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus termasuk dalam satu di antara beberapa jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan penelitian. Utamanya penelitian yang melibatkan subjek penelitian dari kelompok masyarakat tertentu, sekaligus mendalami karakter maupun aspek sosial tertentu. Studi kasus menurut Robert K. Yin (2009) adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang di jadikan sebagai alat pencarian dan bukti.

Menurut Tellis (1997), Studi kasus yaitu sebagai metode penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga di

bandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri. Dapat dikatakan studi kasus lebih berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan. Dari pendapat diatas dapat diartikan sebagai mana studi kasus secara sederhana dalam metode penelitian diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, agar terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus di SMK Negeri 1 Tualang, Kelurahan Perawang Barat, Kecamatan Tualang Kab.Siak, Provinsi Riau . Studi kasus merupakan kajian yang rinci tentang latar, obyek, maupun tumpukan atau peristiwa - peristiwa tertentu (Miles & and Huberman, 2007, hal. 15). Adapun alasan mengapa penelitian ini dilakukan di sekolah Smk Negeri 1 Tualang dikarenakan untuk mengetahui bagaimana peranan literasi media digital digunakan dalam pembelajaran PPKn sebagai wadah ilmu dan memberikan sumbangsih guna menghadapi pemanfaatan teknologi digital sebagai penyumbang sumber dan alat proses pembelajaran. Literasi media digital juga sebagai kecakapan pengguna media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan nilai atau etika anak didik dalam tindakan dan prilaku ketika menggunakan perangkat digital serta berinteraksi dengan orang lain secara daring (*online*).

Menurut Yin (2009, hal. 18) studi kasus adalah Penelitian empiris ini melibatkan penyelidikan langsung terhadap fenomena dalam konteks yang nyata di mana batasan fenomena dan konteks tidak jelas. Penelitian ini dapat menggunakan berbagai macam sumber bukti sebagai dasar dari analisis yang dilakukan. Groat & Wang (2013) membuat pengertian tentang studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Dengan menghapus kata kontemporer dan menambahkan pengaturan, pengertian ini mengakomodasi inklusi eksplisit dari fenomena historis dan pengaturan historis. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah: (1) fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata; (2) menjelaskan hubungan sebab akibat; (3) pengembangan teori dalam fase desain penelitian; (4) tergantung pada

berbagai sumber bukti; dan (5) menggeneralisasikan teori. Menurut Stake dan Yin dalam Creswell (2016), bahwa studi kasus adalah rancangan yang dapat dijumpai dalam berbagai bidang, khususnya dalam evaluasi, dalam penelitian analisis pada suatu kasus peristiwa atau aktivitas pada individu.

Dalam metode penelitian yang peneliti ambil yang memiliki jenis penelitian spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur yang dijelaskan hingga prosedur penelitian Penelitian tentang “ Literasi Media Digital dalam Pembelajaran PPKn untuk Membentuk Digital *Citizenship* Peserta Didik (Study Kasus di SMK Negeri 1 Tualang, Kab. Siak , Provinsi Riau).” Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan agar peneliti dapat memfokuskan diri pada pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dapat mengungkap masalah yang lebih dalam pada kasus yang diteliti. Dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat menganalisis kasus dengan lebih baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Kasus ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan karakter, etika, dan karakteristik peserta didik dalam menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran PPKn. Hal ini bertujuan untuk membentuk digital *citizenship* yang sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu menciptakan warga negara yang baik, beretika, dan cerdas (*good and smart citizens*).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni SMK Negeri 1 Tualang yang beralamat di Jalan Pemda KM. 11 Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau merupakan sekolah dengan predikat Akreditasi A. SMK Negeri 1 Tualang adalah sekolah kejuruan Keahlian Teknik Kimia Industri dan Kehutanan, yang didirikan pada tahun 2010. SMK ini beralamat di Jalan Baru Pemda KM 11 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Luas sekolah ini kurang lebih 5000 m², berdasarkan keputusan Bupati Siak Nomor 267/HK/KPTS/2012 pada tanggal 02 juli 2012 tentang penetapan pembukaan dan penegerian sekolah, pada tahun 2012 SMK Negeri 7 Siak berubah nama menjadi SMK

Negeri 1 Tualang. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Tualang dikarena 1) Kurangnya kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan tanggung jawab, 2) Kurang menerapkan media digital dalam pembelajaran, 3) Pengaruh teman sejawat dilingkungan sekolah, 4) Pengaruh etika dalam bermedia digital terhadap peserta didik, dan 5) Banyaknya hambatan yang terjadi dalam menerapkan media digital didalam pembelajaran PPKn.

3.2.2. Subjek Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara, di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan kesediaan narasumber.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu terdiri dari Pesrta didik kelas XI dan Guru PPKn yang ada di SMK Negeri 1 Tualang , Kab. Siak Provinsi Riau. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 narasumber, terdiri atas 5 peserta didik kelas XI APL 2 dan 5 guru yang berhubungan dengan penelitian di SMK Negeri 1 Tualang. Untuk mempermudah proses pembahasan masalah dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memaparkan sesuai dengan urutan pertanyaan. Adapun yang dijadikan informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

NO	Nama	Pekerjaan / Jabatan	Singkatan
1	Rozian Elfis , M.Pd	Kepala Sekolah	RE
2	Desvi Novia, S.Pd	Kurikulum	DN
3	Ezrahlisa Simamora,S.Pd	Kesiswaan	ES
4	Popi Maryati, S.Pd	Sarpras	PM
5	Satriani	Guru PPKn	SI
6	Febri Wijaya	Peserta Didik	FW

7	Indah Permata Sari	Peserta Didik	IPS
8	Mutiara Ramadani	Peserta Didik	MR
9	Natasy Salsadilla	Peserta Didik	NS
10	Sofia Lorenza	Peserta Didik	SL

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau cara kerja yang digunakan dalam metode penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data harus dipilih dan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Hal ini akan membantu peneliti memperoleh data yang relevan dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. (Al Muchtar, 2015). Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai alat utama, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini di pertegas oleh pendapat Nasution dalam Sugiyono (2010, hlm. 335) yakni:

“Untuk penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen penelitian utama karena segala sesuatu belum memiliki bentuk pasti. Fokus penelitian, masalah, prosedur penelitian, hipotesis, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti sebelumnya. Semua hal tersebut masih perlu dikembangkan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti sendiri menjadi satu-satunya alat yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas.”

Bukti atau data untuk studi kasus dapat berasal dari banyak sumber, yaitu: dokumen, arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan (Yin R. , 2012, hal. 103). Sumber data dalam penelitian juga dikategorikan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian bahan data dari lapangan meliputi berupa catatan observasi kelas yaitu bahan bukti yang diperlukan sebagai penguat data penelitian yakni berupa RPP, modul ,media yang di sajikan guru berupa video , buku guru dan siswa mata pelajaran PPKn. Pengamatan saat guru membuka pembelajaran dan interaksi peserta didik, pembelajaran (

Pembahasan pada materi bisa dari media Pembelajaran dll) dan sumber lainnya.

2. Dalam penelitian pada Pendidika kewarganegaraan di sekolah menengah, sumber cetak yang dapat digunakan meliputi berbagai jenis buku teks, dokumen, artikel, kliping koran, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang terkait. Selain itu, sumber informasi dari internet juga dapat menjadi sumber yang relevan untuk menunjang penelitian ini.
3. Sumber Responden a. Kepsek, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Tualang Kec. Tualang Kab. Siak Provinsi Riau b. Peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tualang.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi yang menjadi dasar pada semua ilmu pengetahuan. Bagi para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data yang sesuai dengan fakta yang ada yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi dipandang lebih akurat dibandingkan teknik wawancara ataupun dokumentasi, hal ini dikarenakan seorang peneliti menyaksikan secara langsung dengan penginderaan fakta yang ada di lapangan, dengan melihat, dan mendengarkan serta ikut merasakan fakta sesuai di lapangan. Peneliti kualitatif yang juga dapat melibatkan yang berbagi peran, observasi dapat dilakukan dengan berbagai tingkat partisipasi, mulai dari sebagai pengamat pasif hingga sebagai partisipan aktif. Secara umum, observasi memiliki sifat terbuka, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum kepada partisipan dan memberikan kebebasan bagi mereka untuk menyampaikan pandangan atau pendapat mereka. (Creswell J. W., 2019).

Dalam observasi partisipatif adalah bentuk observasi yang melibatkan peneliti sebagai pengamat aktif dalam suatu situasi tertentu dan juga berpartisipasi secara langsung dalam peristiwa yang diamati. Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga mengambil peran aktif dan terlibat dalam

situasi yang diamati untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti. (Yin R. , 2012, hal. 114). Dalam penelitian mengenai peran digital dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk memperkuat kewarganegaraan peserta didik, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran media berlangsung sambil juga mendukung pembelajaran kewarganegaraan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana peserta didik memahami manajemen, penilaian, dan akuntabilitas atas penggunaan perangkat digital di dalam kelas belajar. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana digital citizenship dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran kewarganegaraan yang didukung oleh teknologi digital.

3.3.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang berupa serangkaian tanya jawab dengan narasumber atau informan yang dituju. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013), wawancara adalah adanya pertemuan antara dua orang yang saling berkomunikasi bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga didapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti dan di konstruksi dalam suatu topik tertentu.

Dalam wawancara, terdapat dua jenis pendekatan yang umum digunakan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur juga dikenal sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, atau wawancara terbuka, di mana peneliti tidak menentukan pertanyaan terlebih dahulu dan memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab pertanyaan secara lebih bebas. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut sebagai wawancara standar, di mana peneliti telah menentukan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan beberapa pilihan jawaban yang mungkin. (Mulyana, 2003, hlm. 180).

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi sangat penting, wawancara bisa mengambil beberapa bentuk seperti yang di ungkapkan oleh Yin (1996, hlm. 108-112):

- 1) Wawancara studi kasus bersifat *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.
- 2) Wawancara yang terfokus, dimana koresponden di wawancarai dalam waktu yang pendek. Tujuannya untuk dapat menetapkan fakta pokok dan tidak meluas
- 3) Wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur, sejalan dengan survei.

Melalui penelitian ini peneliti menunjuk guru mata pelajaran PPKn sebagai narasumber dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tualang Kab. Siak ,Provinsi Riau sebagai narasumber. Petunjuk wawancara merupakan alat yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data secara sistematis dan terfokus pada topik yang sedang diteliti, sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, terutama dalam menggambarkan proses literasi media digital dalam pembelajaran PPKn yang bertujuan membentuk digital citizenship pada peserta didik di lokasi penelitian.

3.3.3 Dokumen

Dokumentasi merupakan sebagai bagian pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Dengan adanya teknik dokumentasi penelitian kualitatif menjadi lebih akurat, dan kredibel serta dapat dipercaya berkat adanya dukungan berupa fakta dalam bentuk dokumen yang ada (Sutikno, 2020). Menurut McMillan dan Schumacher dalam tulisan sutikno (2020), dokumentasi merupakan rekaman jejak kejadian masa lalu, yang ditulis dan di cetak yang berupa surat ataupun foto. Dari definisi yang disajikan diatas secara sederhana dapat diartikan bahwa dokumentasi merupakan salah

satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan cara melihat, mencermati, menelaah dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Pada kegiatan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data, dokumen ataupun dalam bentuk video serta gambar mengenai “ Literasi Media Digital Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Digital *Citizenship* Peserta Didik “

Dalam berkas atau dokumen penelitian berupa catatan yang sudah berlalu. Berbentuk tulisan, gambar atau karya dan lainnya dari seseorang (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011, hal. 326). Bukti suara dalam penelitian menjadi arsip berupa bentuk komputerisasi yang merupakan hal yang relevan (Yin R. , 2012, hal. 106). Menurut Esterberg (Sugiyono, 2011, hal. 316) Wawancara adalah bentuk pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang terfokus pada topik tertentu. Dalam mendukung penelitian, peneliti akan menggunakan sumber jawaban yang dihasilkan dari wawancara sebagai data yang relevan dan signifikan. Peneliti akan mengambil sumber jawaban dari guru PPKn di SMK Negeri 1 Tualang Kab. Siak Provinsi Riau dan peserta didik sebagai sumber informasi. Dokumen yang diakses sebagai data dalam penelitian ini adalah dokumen RPP, modul, dan dokumentasi berbentuk photo camera HP.

3.3.4 Kisi – Kisi Instrumen

Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Tesis , Literasi Media Digital Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Digital *Citizenship* Peserta Didik
(Studi Kasus Di SMK NEGERI 1 Tualang, Kab.Siak ,Prov. Riau)

Tabel 3.3.4 Tabel Kisi -Kisi Instrumen

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
---------------	-----------------	-----------	-------------	-----------------------

Bagaimana literasi media digital dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk citizenship peserta didik.	1. Bagaimana Literasi media digital peserta didik dalam pembelajaran PPKn ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Media digital dalam pembelajaran. 2. Literasi Media digital siswa dalam pembelajaran PPKn 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah. 2. Guru PPKn. 3. Siswa kelas XI APL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi
	2. Bagaimana Implementasi literasi media digital dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk <i>citizenship</i> peserta didik.?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dalam RPP (materi, metode, media, sumber, evaluasi), yang mengaplikasikan media digital pembelajaran PPKn. 2. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasi literasi media digital di dalam kelas. 3. Penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kurikulum 2. Guru PPKn 3. Siswa kelas XI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi
	3. Bagaimana Implikasi Literasi Media Digital dalam Pembelajaran PPKn untuk membentuk <i>Citizenship</i> Peserta Didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan etika digital 2. Hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan penggunaan media digital. 3. Pengembangan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media digital.. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan 2. Guru PPKn 3. Siswa kelas XI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi

	4 Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Media Digital dalam Pembelajaran PPKn untuk Membentuk <i>Citizenship</i> Peserta Didik.?	1. Faktor Pendukung a. Faktor internal b. Faktor eksternal. 2. Faktor penghambat dari sarana dan prasarana. 3. Solusi dalam mengatasi hambatan.	1. Wakil kepala sekolah bidang Sarpras 2. Guru PPKn 3. Siswa kelas XI APL 2	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi

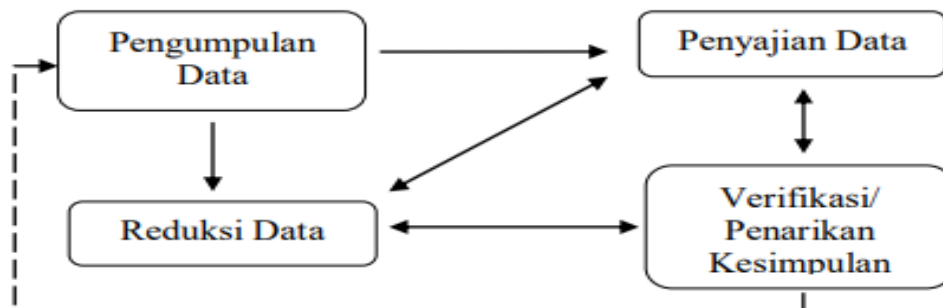
3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan oleh penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh itu tidak akan berarti jika tidak dianalisis dengan baik dan benar. Dalam melakukan analisis data-data yang didapat, dilakukan penyeleksian, serta diklasifikasikan dan diolah untuk mendapatkan data yang benar-benar baik dalam menjawab permasalahan tersebut (Sutikno & & Hadisaputra, 2020). Dalam pendekatan kualitatif data yang dapat dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yaitu triangulasi yang dilakukan secara terus menerus sampai di dapat data jenuh serta pada umumnya data yang diperoleh adalah data kualitatif.

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, serta menjabarkan dalam unit-unit untuk dilakukan sintesa kedalam pola, dan juga memilih data mana yang penting dan data-data yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2021). Pada

penelitian kualitatif dalam teknik analisis data dilakukan pengaturan data yang sistematis dan logis. Dalam kegiatan analisis data dilakukan setelah mendapat data-data yang sudah dikumpulkan baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga jenis teknik dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2021), analisis data pada penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data pada periode waktu tertentu, dan pada saat kegiatan wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara tersebut dan jika jawaban tersebut dirasa belum memuaskan maka dilakukan lagi wawancara dengan memberikan pertanyaan baru sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (1992).

Dari gambar 3.1 Teknik analisis data model model interaktif dari Miles dan Huberman dapat di jelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, (2012, hal. 246) yang di lakukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Merupakan kegiatan mereduksi data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan,

- mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi penting terkait masalah penelitian, memilih hal yang pokok, dan mengelompokkannya sesuai dengan topik masalah.
- b. Penyajian Data (Data display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-displaykan data. Pada tahapan ini, data yang terkumpul disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat mengamati komponen permasalahan.
 - c. Penarikan Kesimpulan Langkah terakhir pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya bersifat ragu-ragu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat di butuhkan untuk memperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu, sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. (Moleong L. J., 2012) menyatakan dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan keabsahan data dengan memenuhi kredibilitas dan kebergantungan. Kredibilitas tercapai melalui pengujian validitas dan reliabilitas data. Tanpa kredibilitas, temuan penelitian tidak dapat dianggap sebagai transferable atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini, model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Mengacu pada Patton (Bungin, 2010, hal. 257), salah satu cara yang dapat dilakukan pada triangulasi metode adalah dengan melakukan pengecekan dalam literasi media digital dalam membentuk digital

citizenship pada peserta didik, hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Untuk itu, pada teknik triangulasi ini, peneliti akan melakukan pengecekan Peneliti menggunakan berbagai sumber data dalam penelitiannya, seperti dokumentasi dan wawancara, untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber, yaitu menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan dan meningkatkan validitas penelitian.

3.5. 1. Triangulasi

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, dalam (Moleong L. J., 2010, hal. 330). Triangulasi mengarah pada teknik verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain selain data yang telah dikumpulkan, untuk tujuan memverifikasi atau membandingkan data yang ada. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menemukan kebenaran atau konsistensi dalam temuan penelitian. (Moleong L. J., 2004, hal. 178).

Triangulasi berdasarkan pendapat Patton (Moleong L. J., 2004, hal. 178) di bagi menjadi empat, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dalam metode kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan melalui alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan beberapa kali selama periode waktu tertentu. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh, serta menemukan pola atau konsistensi dalam temuan penelitian.
- b. Triangulasi metode, melakukan strategi: yaitu dalam penelitian ini, dilakukan pengujian besaran hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk

memastikan keakuratan dan kevalidan hasil penelitian. Selain itu, dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode yang sama pada beberapa sumber data untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memperkuat kesimpulan dan temuan penelitian yang dihasilkan.

- c. Triangulasi peneliti, melakukan peneliti atau pengamatan lain untuk kebenaran dan keakuratan, keandalan, data di peroleh oleh banyak orang.
- d. Triangulasi teori, mengerjakan penelitian pada topik yang sama dan melakukan analisis data menggunakan beberapa perspektif yang berbeda (Moleong L. J., 2004, hal. 178)

Penyajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan apa yang di lakukan berdasarkan pemahaman penyajian data tersebut. Dengan cara ini, penarikan kesimpulan bearti bahwa kesimpulan yang ditarik akan diikuti secara longgar dan tetap terbuka sampai kesimpulan yang awalnya tidak jelas, kemudian berkembang menjadi lebih rinci dan tetap.

Selama proses penelitian, kesimpulan yang dihasilkan juga harus diperiksa untuk memastikan kebenaran, kompatibilitas, dan ketahanan dalam hal validitas. Menurut Bogdam dan Biklen, analisis data adalah proses yang sistematis untuk mempelajari dan mengorganisir transkrip, wawancara, dokumen, dan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sendiri terkait dengan dokumen tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melaporkan temuan penelitiannya secara akurat kepada pihak lain. (Moleong L. , 2010). Analisa data turut terlibat serangkaian operasi, termasuk pengumpulan data, pengelompokan data menjadi unit-unit kecil, mencari pola atau tren yang signifikan, menentukan mana yang memiliki prioritas dan relevansi yang penting, dan kemudian merumuskan laporan berdasarkan temuan yang ditemukan. Untuk mengukur keberhasilan peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pendidikan kewarganegaraan, peneliti dapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan evaluasi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Penelitian ini memakai berbagai teknik, termasuk triangulasi model sumber, karena pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumen, dan observasi yang melibatkan guru dan peserta didik. Langkah-langkah selanjutnya meliputi: 1) Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data dari wawancara; 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keandalan data.

3.5.2. Membercheck

Dalam membercheck yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Maksud dari membercheck adalah untuk memverifikasi keabsahan dan kredibilitas data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dari pemberi data atau informan. Jika data yang ditemukan oleh peneliti disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan dapat diandalkan. Namun, jika terdapat perbedaan dalam penafsiran data antara peneliti dan pemberi data, maka peneliti harus berdiskusi dengan pemberi data untuk menyelesaikan perbedaan tersebut. Jika perbedaannya signifikan, maka peneliti harus merujuk kembali temuannya dan menyesuaikannya dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian adalah akurat dan dapat diandalkan. Proses membercheck dapat dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dalam suatu periode tertentu atau setelah memperoleh suatu temuan atau kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara individu, dengan cara peneliti mengunjungi pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data berhasil disepakati oleh peneliti dan pemberi data, pemberi data diminta untuk menandatangani dokumen tersebut agar data lebih terpercaya dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck. (Sugiyono, 2012, hal. 276).